TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3060

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING

Group Counseling with Role-Playing Technique

Bakhrudin All Habsy[1], Latif Nur Azizah[2], Ida Nurfirda[3], Verda Fitria[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; latif.23002@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024	May 26, 2024

Abstract

The role playing technique in group guidance is a role playing technique that aims to solve problems by involving social relationships. The aim of this research is to help counselors and counselees in the process of solving problems by understanding each other through the social relationships they form. This research method uses library research by collecting several sources such as journals, articles, books and other sources. The research results found in the application of role playing techniques in group guidance are, the benefits of role playing techniques in group guidance, the application of role playing techniques in group guidance, the effectiveness of role playing techniques in group guidance, and obstacles to implementing role playing techniques in group guidance.

Keywords *: Group Counseling, Role-Playing Technique*

Abstrak: Teknik role playing dalam bimbingan kelompok merupakan teknik bermain peran yang bertujun untuk menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan hubungan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini untuk membantu konselor dan konseli dalam proses penyelesaian masalah dengan cara memahami satu sama lain melalui hubungan sosial yang dibentuk. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan beberapa sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penerapan teknik role playing dalam bimbingan kelompok adalah, manfat teknik role playing dalam bimbingan kelompok, penerapan teknik role playing dalam bimbingan kelompok, keefektifan teknik role playing dalam bimbingan kelompok, dan hambatan pelaksanaan teknik role playing dalam bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Role Playing

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakam bagian yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensiya. (Dini, 2019). Oleh karena itu, guru bimbingan konseling atau konselor memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan peserta didik di sekolah. Guru atau konselor diharapkan mampu menggunakan teknik-teknik yang tepat dalam memberikan layanannya, baik layanan bimbingan maupun layanan konseling. Ratu (2018) mengemukakan bahwa bimbingan adalah tuntunan, bantuan, ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghidari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Amin, 2018) Sedangkan konseling (Konseling, Sudibyo, and Sugiyo 2013) mengemukakan bahwa counseling atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (Amin, 2018)

Dalam penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah, salah satu caranya adalah dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (dalam Yuliandita 2015) bimbingan kelompok adalaha suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan bimbingan kelompok anggota kelompok dapat berinteraksi dan saling mengutarakan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dana lainnya (Erlangga, 2017) Menurut Anggrawati & Kasih (2022) pendekatan bimbingan kelompok, fokusnya adalah memberikan dukungan bersama kepada siswa. Layanan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai berbagai permasalahan, dengan tujuan akhir membantu mereka merumuskan solusi. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang bermanfaat, terutama dari Guru Pembimbing. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang bermanfaat, terutama dari Guru Pembimbing. Informasi ini memiliki nilai besar dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, atau warga masyarakat. Pun dalam Romlah (Puri, dkk. 2021) menggambarkan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk dukungan yang disediakan oleh seorang konselor kepada sejumlah konseli dalam suatu kelompok, dengan tujuan untuk mencegah. masalah dan meningkatkan keterampilan siswa saat berada dalam kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunaka beberapa teknik, yaitu *role playing*. Menurut Hackey & Cormier (dalam Erford, 2017) *Role Playing* adalah sebuah teknik yang merupakan campuran antara terapi *conditioned reflex* (reflek terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly. Teknik bermain peran atau *role play* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok. Pada kebanyakan *role play,* seseorang memainkan peranannya sendiri, peran orang lain. sejumlah keadaan atau reaksi-reaksinya sendiri. Kemudian klien konseli melalui *role playing* menerima umpan balik dari konselor atau dari para anggota kelompok.

Nasution (dalam Erfod 2017) menyebutkan ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui teknik *role playing*, yaitu menghayati sesuatu kejadian yang sebenarnya terjadi, memahami sebab dari suatu kejadian serta akibatnya, membentuk konsep diri yang mandiri, membina peserta didik dalam kemampuan memcahkan masalah, kritis, analisis, komunikasi, dan kehidupan sosial. Melalui bermain peran *role playing* konseli dapat mempelajari keterampilan-keterampilan mengeksplorasi berbagai macam perilaku, dan mengamati bagaimana perilaku-perilaku itu mempengaruhi orang lain.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode studi pustaka. Menurut Nazir yang dikutip oleh (Sari, R.K.2021) Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pada proses penelusuran literature kami memanfaatkan database *google scholar* untuk menelusuri beberapa sumber berupa jurnal, artikel, buku, dan lainnya. Teknik yang dilakukan berupa *library research* untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan.

Prosedur Penelitian

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan databease *google schoolar* menggunakan kata kunci "bimbingan kelompok teknik *role playing*". Rentang batas penelusuran literatur adalah tahun 2014 hingga tahun 2024, menggunakan literatur yang berkaitan dengan proses atau pelaksanaan teknik *role playing* pada layanan bimbingan

kelompok dan terindeks pada jurnal nasional. Setelah proses pengumpulan literature, tim selanjutnya melakukan analisis data yang terkumpul sehingga data yang sesuai akan dikaji pada bagian hasil penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian pada database *google schoolar* dengan rentang waktu penerbitan 2014-2024 dengan kata kunci yang sesuai dengan topik yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Setelah seluruh data terkumpul, akan dilakukan proses *screening* dengan *review* artikel untuk menentukan kesesuaian artikel dengan topik penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan proses identifikasi sesuai dengan topik, mencari sumber literatur pada database *google scholar* dengan rentang waktu yang telah ditentukan, menyeleksi sumber literatur, serta menyajikan dan mengolah data yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.

HASIL

Berikut adalah tabel mengenai deskripsi hasil dari *Library Research* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Tabel 1. Deskripsi Hasil Dari *Library Research* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

No	Temuan Penelitian	Sumber Data
1	Pengertian Teknik Role Playing	Hidayat, K., & Widigdo, R. J. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kecemasan Siswa SMK menghadapi Wawancara Kerja. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 5 (1), 26-30
		Jamaluddin, V. J., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 3 Palopo. Jurnal stikipsingkawang vol.8 (September), 118-126

2	Manfaat Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok	Sanjaya, N. A. (2020). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. Al Kamilah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 1-15 Marselina, Y. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interakis sosial pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Tesis, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2018
		Sanjaya, N. A. (2020). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. Al-Kamilah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 1-15
3	Penerapan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok	Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol (1) Safitri, A., & Hasgimianti, H. (2021). Implementasi Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling pendidikan Vol. 2 (1) , 36
		Sanjaya, N. A. (2020). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. Al-Kamilah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 1-15
4	Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing	Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. Jurnal VOKUS, Vol. 3 (1)
		Riansyah, H., Satrianta, H., & Astriyaningsih, A. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. Jurnal Vokus Konseling, Vol. 4 (1)

		Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik role playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6 (2)
5	Hambatan Penggunaan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok	Baroroh, K. (2012). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(2), 149–163. https://doi.org/10.21831/jep.v8i2.793
		Riansyah, H., Satrianta, H., & Astriyaningsih, A. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. Jurnal Konseling, Vol. 4 (1), 72

PEMBAHASAN

1. Pengertian Teknik Role Playing

Bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* merupakan salah satu cara pemberian layanan yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling. Menurut Hackey & Cormier (dalam Erford, 2017) *Role Playing* adalah sebuah teknik yang merupakan campuran antara terapi *conditioned reflex* (reflek terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan fixed role therapy (terapi peran tetap) dari Kelly (Hidayat & Widigdo, 2018) Imrani menjelaskan bahwa teknik role playing ialah ebuah strategi yang diterapkan dalam mendorong kreativitas siswa dengan melibatkan interaksi di dalam kelompok. Rahayu & Naqiyah, dalam teknik ini anggota kelompok akan memainkan peran sebagai karakter atau objek hidup untuk mengembangkan pemahaman dan perasaan terhadap situasi tertentu. (Jamaluddin et al., 2023)

Bermain peran adalah metode pembelajaran yang menginstruksikan peserta didik untuk memegang peran sesuai dengan posisinya, hingga pada akhirnya membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang mereka yakini secara pribadi (Jamaluddin et al., 2023) Teknik bermain peran atau *role play* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling

kelompok. Pada kebanyakan *role play,* seseorang memainkan peranannya sendiri, peran orang lain. sejumlah keadaan atau reaksi-reaksinya sendiri. Kemudian klien konseli melalui *role playing* menerima umpan balik dari konselor atau dari para anggota kelompok.

Menurut Joyce dan Weil (Erfrod 2016) dalam jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Novi Andriati, *role play* adalah strategi pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial. Strategi ini menekankan sifat sosial pembelajaran, dan memandang bahwa perilaku koorperatif dapat merangsang baik sosial maupun kognitif. Penerapan metode bermain peran memberikan kontribusi yang sangat besar pada ketrampilan sosial dan ketrampilan berbicara pada anak (Sanjaya, 2020)

Zulaikah & Ismanto (2023) menguraikan teknik *role playing* sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran kelompok guna mengidentifikasi solusi bagi tantangan yang umumnya dihadapi siswa dalam rutinitas sehari- hari. Metode ini melibatkan penggunaan dramatisasi atau peran bermain untuk memperkaya keterampilan inisiatif, kemampuan menyelesaikan masalah, kesadaran terhadap diri sendiri, dan kolaborasi dalam tim. Sehingga dapat melatih kepekaan peserta didik baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Rahman (2019) menguraikan bahwa metode *role playing* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan tantangan dalam hubungan sosial, terutama yang relevan dengan siswa. Pendekatan ini mendorong kerja sama, komunikasi, dan keterampilan analitis melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Menurut (Imriani 2020) Teknik *role playing* ialah sebuah strategi yang diterapkan dalam mendorong kreativitas siswa.dengan melibatkan interaksi di dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar dapat mengambil peran tertentu sesuai dengan kemampuan mereka dalam dinamika kelompok.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* (bermain peran) adalah teknik yang dapat digunakan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling kelompok dan dilakukan dengan cara bermain peran sebagai karakter hidup atau objek mati guna menuntaskan permasalahan yang menekankan pada hubungan sosial.

2. Manfaat Teknik *Role Playing* dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tentu saja memiliki beberapa manfaat yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari perilaku serta nilai-nilai sosial. (Marselina,2018) dalam penelitiannya menjelaskan manfaat bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diantaranya, (1) kehidupan nyata dapat dihadirkan dan dianalogikan kedalam skenario permainan peran; (2) *role playing* dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang hanya dipikirkan maupun yang diekspresikan; (3) emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arah menuju perubahan; dan (4) proses psikologis yang tidak kasat mata yang terkait dengan sikap, nilai, dan sistem keyakinan dapat digiring menuju sebuah kesadaran melalui peranan sepontan dan diikuti analisis.

Selain itu, teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok juga memiliki manfaat bagi peserta didik yang semula ragu ketika bermain peran dan berinteraksi serta berbicara sudah tidak ragu lagi untuk memainkan perannya, mereka mengekspresikan diri sesuai dengan peranya dan dapat berbicara dengan leluasa. (Sanjaya, 2020). Sejalan dengan penelitian tersebut, (Sitompul, 2015) juga mengemukakan bahwa manfaat dari teknik *role playing* adalah melatih peserta didik untuk dapat hidup secara berkelompok dan menubuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru.

3. Implementasi *Teknik Role Playing* dalam Bimbingan Kelompok

Dalam menerapkan teknik *role play*, seorang konselor harus mengetahui unsur-unsur dan fase-fase dari teknik ini. Dengan mengetahui hal tersebut, seorang konselor akan memiliki keterampilan yang baik dalam teknik *role play*. Terdapat empat elemen yang terdapat dalam teknik role play, menurut Erdford yang dikutip oleh (Sanjaya, 2020) yaitu

a. *The Encounter* (Pertemuan)

Pada elemen ini, konselor harus mampu memahami perspektif orang lain. Bagian ini adalah bagian yang perlu dalam *role play* karena klien kadang-kadang akan berganti peran dan memainkan peran orang lain yang terlibat dalam situasinya.

b. *The Stage* (Panggung)

Tata ruang atau panggung ini dilengkapi dengan alat-alat bantu yang sederhana. Tata ruang diperlukan agar klien merasakan pengalaman nyata sesuai dengan keadaan yang dikendaki. Tata ruang yang realistis akan membantu klien dalam melatih mengenali situasi yang mungkin akan sama dengan situasi kondisi setting aslinya.

c. *The Soliloquy* (Solilokui atau monolog)

Solilokui adalah sebuah pembicaraan dimana klien mengungkapkan pikiran-pikiran pribadi dan perasaan-perasaan yang terkait dengannya. Pada elemen ini konselor dapat melakukan assessment kepada klien.

d. *Doubling* (Penggandaan)

Doubling akan menghasilkan kesadaran yang meningkat di diri klien dan terjadi ketika konselor atau seorang anggota kelompok lain berdiri di belakang klien. Konselor setelah itu mengungkapkan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan yang tidak bisa diungkapkan oleh klien.

Selain elemen yang harus dipahami seorang konselor, menurut M. E. Young dalam buku Bradley terdapat tiga fase dalam teknik *role play*. Ketiga fase tersebut disertai dengan langkah-langkah yang harus diikuti oleh konselor ketika mengimplementasikan teknik *role play*. Erford 2016 (Sanjaya, 2020)Tiga fase dalam teknik role play adalah sebagai berikut:

a. *Warm Up* (pemanasan)

Tujuan fase pemanasan adalah untuk mendorong klien agar terhubung dengan situasi yang dialaminya, termasuk emosi-emosi terkait yang akan dimain perankan. Dalam fase ini, pemanasan bisa dilakukan secara mental atau fisik

b. *Action* (tindakan)

Dalam fase tindakan, konselor membantu klien menetapkan adegan dengan menelaah detail-detail situasinya. Selain itu, konselor juga harus membimbing klien dari realitas ke situasi yang dibayangkan lalu kembali lagi ke realitas.

c. *Sharing and Anaylis* (berbagi dan analisis)

Di fase yang ketiga ini, konselor dan anggota kelompok (jika dilakukan dalam ranah kelompok) berbagi apa yang mereka alami selama *role play*. Analisis sering kali terjadi

dalam sesi tindak lanjut karena emosional klien bangkit di akhir *role play*. Dalam fase ini, klien berkesempatan untuk memproses informasi dan menerima umpan balik.

Penerapan metode bermain peran memberikan kontribusi yang sangat besar pada ketrampilan sosial dan ketrampilan berbicara pada anak. Hasil tersebut terlihat dari anak-anak yang tadinya ragu ketika bermain peran dan berinteraksi serta berbicara sudah tidak ragu lagi untuk memainkan perannya, anak sudah dapat melakukan kontak mata serta merespon pembicaraan, ikut serta dalam kegiatan kelompok dan anak sudah dapat berbicara dengan leluasa.

Dengan mengutip pendapat dari Shaftel yang dikutip untuk Mulyasa pada buku Majemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategis dan Implementasi (2003 : 146) mengemukakan tahapan pembelajaran bermain peran meliputi: (1) menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik; (2) memilih peran; (3) menyusun tahap-tahap peran: (4) menyiapkan pengamat; (5) menyiapkan pengamat; (6) tahap pemeranan; (7) diskusi dan evaluasi tahap diskusi dan evaluasi tahap 1 ; (8) pemeranan ulang; dan (9) diskusi dan evaluasi tahap II; dan (10) membagi pengalaman dan pengambilan keputusan.

Sedangkan implementasi teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok secara sederhana dapat dilihat berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok berikut (Safitri & Hasgimianti, 2021):

a. Tahap pembentukan Penerapan

Tahap pembentukan masih terdapat beberapa kekurangan terutama dalam menggunakan kalimat non persuasif untuk memulai tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok. Para anggota kelompok kadang-kadang mengalami kesulitan untuk masuk ketahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Karena tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan menggungkapkan harapan-harapan yang ingin dicapai. Pemberian informasi mengenai manfaat pelaksanaanlayanan bimbingan kelompok dengan menjelaskan tujuan layanan kelompok.khususnya tujuan layanan bimbingan kelompok adalahagar sikap siswaberubah, dan mengerti dengan lingkungannya masing-masing, serta siswa lebih mengerti tentang permasalahan-permasalahan sosial, dan lingkungan

sekitarnya. Jadi, diharapkan siswalebih tahu untuk memposisikan diri mereka sendiri terkhususnya dalam lingkungan sekolah

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap dimana para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap kegiatan dengan penuh kemauan dan kesukarelaan sehingga anggota kelompok merasa terbuka dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok harus membawa anggota kelompok agar menempuh tujuan yang sebenarnya.Tahap transisi dalam proses kelompok, pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk membantu anggota kelompok keluar dari situasi dan kondisi krisis yang dialami(Sanyata, 2010).

c. Tahap kegiatan

Penggunaan teknik *role playing* telah melaksanakan dengan tahap-tahap yang ada, dimana ada tahap pembukaan, tahap peralihan, dan di tahap kegiatannya ada beberapa skenario drama dalam layanan bimbingan kelompok. Dan pada tahap pengakhiran terdapat evaluasi untuk memperbaiki skenario yang akan diperankan selanjutnya. Pada tahap kegiatan, siswa merasa antusias dan ikut senang. Drama yang sudah dimainkan bertopik kedisiplinan dan kepercayaan diri. sebelum drama dimainkan sebelumnya drama dimainkan, tema sudah diberikan dan peran masing-masing anggota sesuai dengan tema.Pertama, tema kedisiplinan ada yang berperan sebagai siswa yang tidak disiplin sehingga diperankan sesuai dengan alur ceritanya.kemudian yang bertema kepercayaan diri juga diberikan peran untuk berani menyampaikan pendapat terkhusus untuk siswa-siswa yang kurang komunikasi di dalam kelas.anak yang kurang komunikasi tersebut diberikan peran yang bertentangan dengan kepribadiannya seperti berperan menjadi siswa yang aktif guna melatih kepercayaan dirinya. Jika anggota kelompok sudah mulai bosan maka guru BK mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan seperti *Ice breking* dan sebagainya. adanya permainan yang dilakukan dapat membuat anggota kelompok merasa senang dan tidak merasa bosan.Tahap ini merupakan tahap inti pada kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan seluruh anggota kelompok ikut secara aktif dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan (Puluhulawa et al., 2017).

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok merasa senang dan tidak terlalu kaku karena ada *ice breaking* dan permainan lainnya.Anggota kelompok sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* karena mereka lebih suka bermain peran.Tahap pengakhiran dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan karena pada tahap layanan bimbingan kelompok pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

4. Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, diperlukan riset untuk menemukan serta menilai bagaimana proses penggunaan teknik-teknik tertentu dapat dengan jelas menunjukkan keefektifan dan keberhasilannya. Dari beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok, dapat dilihat dari referensi, sebagai berikut,

a. Pada judul penelitian "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kematangan Karier" Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memiliki tingkat kematangan karier yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah. Teknik *role playing* membuat layanan yang diberikan menjadi semakin optimal serta peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan kenaikan pada rata-rata skor pengukuran tingkat kematangan karier peserta didik , yakni pre-test total 74,15 dan pada post test terjadi peningkatan dengan total 86,69. Sehingga dapat disimpulkan skor kenaikan sebesar 12,54. (Haolah et al., 2020)

b. Pada judul penelitian "Bimbingan Kelompok Teknik *Role Play* Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa" Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknik role playing dalam bimbingan kelompok efektif dalam mereduksi perilaku prokartinasi akademik siswa. Sehingga pada layanan bimbingan konseling dapat menerapkan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompk untuk merekduksi prokrastinasi akademik siswa. (Riansyah et al., 2018)

c. Pada judul penelitian "Pengaruh Teknik *Role Playing* pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku *Bullying* Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru" Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing,* perilaku *bullying* mereka ada pada kategori sangat tinggi. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, perilaku *bullying* peserta didik ada pada kategori rendah. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru bimbingan konseling dalam menerapkan jenis layanan pada siswa di masa yang akan dating. (Rahman, 2019)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektik digunakan kepada peserta didik, baik dalam peningkatan kemampuan serta pengembangan nilai-nilai karakter. Teknik *role playing* ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik agar dapat melatih keaktifan serta meningkatkan antusias peserta didik..

5. Hambatan Penggunaan Teknik *Role Playing* dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tentunya juga mengalami hambatan. Dalam beberapa penelitian ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanan proses bimbingan kelompok dengan teknik role playing, yaitu

a. Hambatan yang terjadi pada guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Riansyah et al., 2018) mengunkapkan bahwa hambatan yang dirasakan oleh guru dalam pengaplikasian tenik *role play* karena kurangnya motivasi guru untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan teknik *role playing.*

b. Kurangnya kesadaran peserta didik

Pada penelitian yang juga dilakukan oleh (Riansyah et al., 2018) mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran serta keaktifan peserta didik membuat teknik *role playing ini* kurang maksimal. Selain itu, kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda sehingga daya tangkap dan konsentrasi saat pelaksanaan berlangsung juga dapat menjadi hambatan.

c. Keterbatasan waktu

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Baroroh, 2012) mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dalam pelaksanaan teknik *role playing* membuat penyampaian materi tidak berjalan secara optimal.

Hambatan-hambatan tersebut tentunya tidak pasti terjadi pada setiap sekolah karena sehingga tidak dapat disamakan. Hambatan-hambatan tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sehingga layanan tersebut dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang melibatkan dua orang atau lebih peserta didik agar mmperoleh pemahaman bersama. Teknik *role playing* merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan cara bermain peran. Dalam pelaksanaannya teknik *role playing* bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang menekankan pada hubungan sosial. Tahapan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yaitu, tahap pembentukan pembentukan penerapan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap peralihan. Pada beberapa penelitian, teknik role playing ini terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan sosial, peningkatan karakter, serta peningkatan pengetahuan pada peserta didik dan dapat menjadi pertimbangan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

Saran

Berdasarkan hambatan serta kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut, memberikan pelatihan atau kegiatan sejenis bagi guru atau konselor megenai penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok, memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait fungsi dari layanan bimbingan kelompok, membuat jadwal secara terstruktur dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik tertentu sehingga penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506

Baroroh, K. (2012). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *8*(2), 149–163. https://doi.org/10.21831/jep.v8i2.793

Dini, I. rahma. (2019). Bimbingan Konseling. *Universitas Negeri Padang*, 9.

Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(1), 149–156. https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332

Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.3808

Hidayat, K., & Widigdo, R. J. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kecemasan Siswa SMK menghadapi Wawancara Kerja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 26–30.

Jamaluddin, V. J., Pandang, A., & Saman, A. (2023). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 3 Palopo*. *8*(September), 118–126.

Marselina, Y. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interakis sosial pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik role playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. *Bimbingan Dan Konseling*, *6*(2), 55–65.

Riansyah, H., Satrianta, H., & Astriyaningsih, A. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, *4*(1), 72. https://doi.org/10.26638/jfk.527.2099

Safitri, A., & Hasgimianti, H. (2021). Implementasi Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, *2*(1), 36. https://doi.org/10.24014/japkp.v2i1.12448

Sanjaya, N. A. (2020). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1–15.

Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1*.